

## **BAB III**

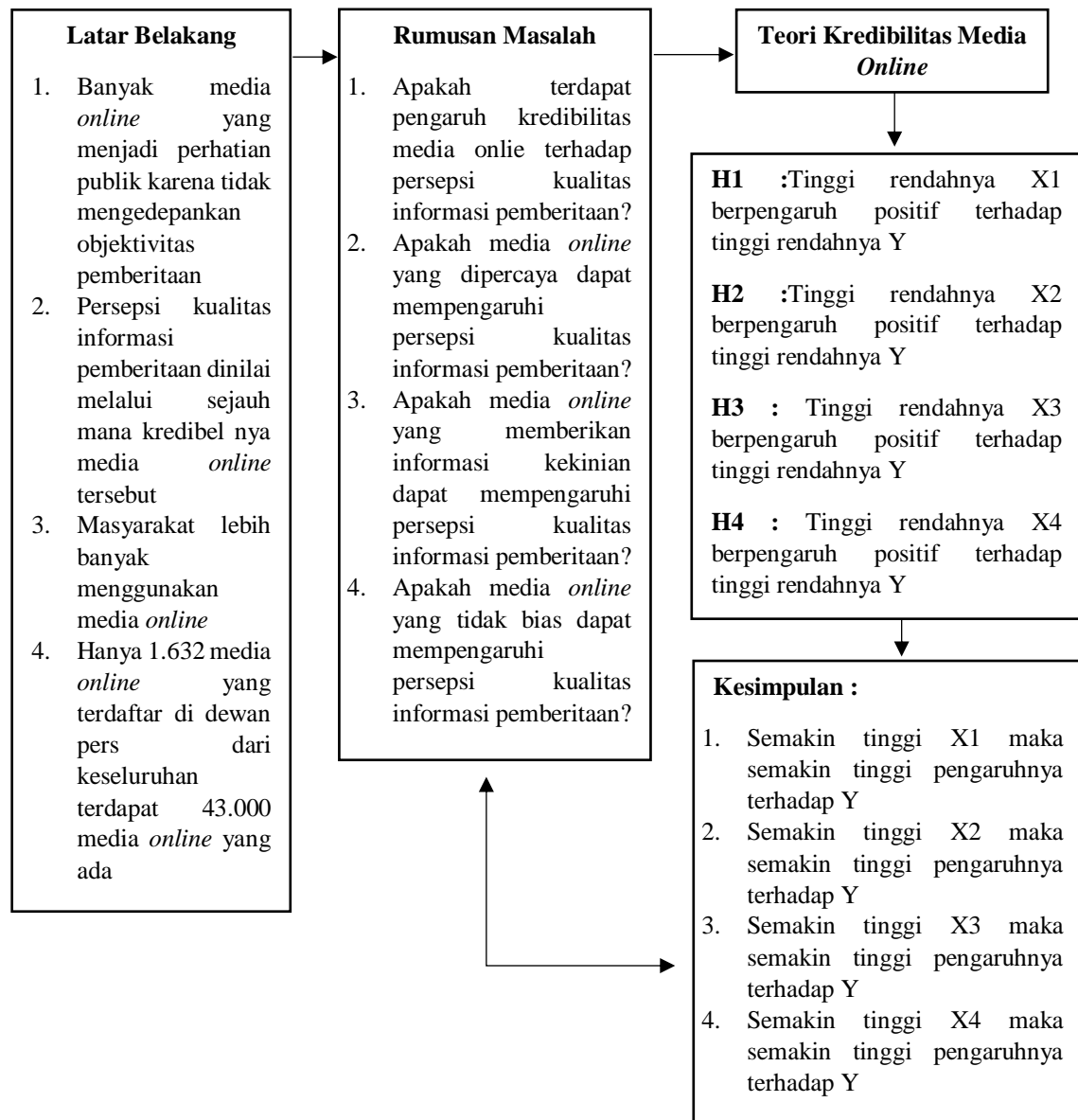
### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Tentunya dalam pembuatan penelitian ini membutuhkan dasar penelitian untuk mengembangkan rancangan penelitian, dalam prosesnya rancangan penelitian ini akan menerapkan pendekatan secara kuantitatif.. (Kurniawan, 2016, hlm 36) menjelaskan bahwa pendekatan penelitian secara kuantitatif merupakan penelitian yang terstruktur dan menguantifikasikan data sehingga pada akhirnya data dapat digeneralisasikan. Penelitian dengan jenis kuantitatif juga digunakan untuk menjelaskan berbagai partisipan yang dikaji dalam penelitian tersebut ditambah lagi oleh Azwar dalam (Triasmoko, 2014, hlm 5) bahwa pendekatan secara kuantitatif menekankan analisisnya dengan menggunakan berbasis nomor dan berkaitan dengan angka, dan kemudian akan diolah dengan penggunaan aplikasi tertentu seperti SPSS.

Adapun jenis penelitian yang digunakan merupakan jenis eksplanatif, menurut Hasan dalam (Triasmoko, 2014, hlm 5) dijelaskan bahwa penelitian eksplanatif adalah penelitian yang mempelajari hubungan langsung dari berbagai unsur unsur yang ada serta dugaan sementara yang dikaji dalam penelitian ini.

Prosedur penelitian ini yang akan dilakukan oleh peneliti, akan disesuaikan dengan sumber yang dalam gambar dibawah ini terkait dengan alur penelitian :



Sumber : Data Olahan Peneliti 2022

**Gambar 3. 1** Bagan alur penelitian

### 3.2 Partisipan

Partisipan yang terlibat dalam proposal kali ini adalah Mahasiswa PTN BH Kota Bandung yang setidaknya mengetahui atau pernah membaca beberapa artikel berita pada portal media *online* tempo.co. mahasiswa dipilih karena relevansi nya terhadap kebutuhan informasi yang terikat dengan trdarma perguruan tinggi, yakni pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang pastinya

membutuhkan informasi dalam keseluruhan aspek untuk menjalankan tiga poin tersebut terutama dalam penelitian yang terkait dengan tingkat literasi. Hal tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Noor, et al 2021, hlm 69) didapatkan data dari survey yang dilakukan kepada mahasiswa yang tersebar di Sumatra, Jawa, Riau, Sulawesi dan Riau diperoleh data bahwa sebanyak 81,71% responden sudah terbiasa terhadap literasi digital terutama mengenai kebutuhan informasi yang dilakukan.

Selain itu dalam pelaksanaan penelitian ini, sesuai dengan ketentuan yang akan disebutkan sebelumnya, peneliti akan berfokus kepada mahasiswa yang memiliki status PTN BH Kota Bandung yang pada dasarnya berbeda, asalnya dari lembaga layanan umum menjadi berbadan hukum. Dalam penelitian (Zubair et al., 2018, hlm 83) universitas yang memilih gelar BH diyakini sebagai Langkah perbaikan bagi kondisi perguruan tinggi negeri, untuk meningkatkan mutu pendidikan yang lebih baik

Kurang leih ada sekitar 15 Universitas di Indonesia yang sudah mendapatkan gelar BH, sementara itu Kota Bandung dipilih dikarenakan menurut data yang tersaji, dari keseluruhan universitas yang sudah memiliki gelar BH , Kota Bandung memiliki universitas terbanyak daripada daerah lain, sebanyak 3 universitas yang sudah memiliki gelar BH di Kota Bandung, diantaranya Universitas Pendidikan Indonesia, Institut Teknologi Bandung, dan Universitas Padjadjaran. (Nanang et al., 2020, hlm 623)

Adapun data jumlah mahasiswa dari setiap universitas pada jenjang Sarjana, yang didapatkan dari data statistik pendidikan tinggi tahun 2020 oleh Kemendikbudristekdikti, dijabarkan bahwa Universitas Pendidikan Indonesia memiliki 28.691 mahasiswa yang menempuh gelar S1, Adapun 24.623 Mahasiswa yang berasal dari Universitas Padjadjaran, dan yang terakhir ada sekitar 18.817 mahasiswa yang menempuh gelar sarjana dari Institut Teknologi Bandung. Jika dijumlahkan total populasi yang ada alam penelitian ini sebanyak 72.161 mahasiswa yang ada dari keseluruhan Universitas PTNBH.

### 3.3 Populasi dan Sampel

Dalam pendapatnya (Amirullah, 2015, hlm 72) menjelaskan bahwa data keseluruhan kelompok yang memiliki banyak ciri yang sama, kelompok tersebut bisa berupa individu objek maupun hal lainnya yang dirasa memiliki daya tarik lebih dan alasan yang kuat untuk diteliti., selanjutnya Malhotra dalam (Amirullah, 2015, hlm 67) menjelaskan bahwa populasi merupakan keseluruhan kelompok, barang, maupun peristiwa yang diminati oleh seorang peneliti untuk diteliti. Dari dua penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan keseluruhan elemen dalam penelitian yang nantinya dapat digunakan dalam membuat kesimpulan penelitian.

Terkait dengan partisipan yang akan digunakan dalam penelitian ini sebelumnya, populasi ini tidak memiliki daya yang benar benar valid terkait jumlah pengguna dan pengakses portal berita Tempo setahun kebelakang setiap harinya, mengingat tidak adanya akses untuk memperoleh data yang dilakukan mengenai data tersebut, mengingat hal itu, populasi yang akan diteliti dalam penelitian ini merupakan populasi tidak terhingga. Menurut Sudjana (2000) dalam (Heridiansyah, 2012, hlm 60) dijelaskan bahwa ketika populasi tersebut tidak dapat dihitung secara kuantitas maka hal tersebut dinamakan populasi tidak terhingga.

Dilain sisi Arikunto (2002) dalam (Heridiansyah, 2012, hlm 61) sampel digunakan dalam penelitian dengan cara mengambil sebagian yang ada dari populasi yang digunakan dan diteliti. Setelah disesuaikan dengan kebutuhan yang ada peneliti memutuskan untuk mengerucutkan sampel dengan cara sampel yang bertujuan . (Priyono, 2008, hlm 106) menjelaskan teknik pengambilan sampel secara bertujuan digunakan untuk memberikan klasifikasi terhadap sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini . Berdasarkan penjelasan diatas, dalam melakukan penelitian, sampel akan dipilih dan disesuaikan dengan kebutuhan penelitian, dengan ini peneliti memperhatikan kriteria berikut dalam melakukan pelaksanaan penelitian :

1. Merupakan Mahasiswa PTN-BH Kota Bandung
2. Berusia 18-25 Tahun (Merujuk pada Usia Resrepresentatif Mahasiswa S1 Menurut LLDIKTI4 RISTEKDIKTI)

3. Pembaca media *online* tempo.co selama 3 bulan penelitian ini dilaksanakan (Juni-Agustus)

Berdasarkan dengan penjelasan populasi yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka peneliti menggunakan pengukuran sampel *Lemeshow* karena tidak terhitungnya jumlah sampel pasti. Menurut Klar & Lwangga (1990) dalam (Purnomo, 2018) yang menghitung sampel dengan rumus sebagai berikut :

$$N = \frac{Z^2 \times P (1 - P)}{d^2}$$

Dengan Keterangan :

N = Jumlah Sampel

Z = Skor z pada kepercayaan 95% = 1,960

P = Maksimal Estimasi 0,5 (nilainya 0,25)

D = Alpha (0,1) atau *sampling error*/toleransi kesalahan = 10%

Peneliti menerapkan formula lemeshow diatas dengan toleransi kesalahan (d) yang ditetapkan pada angka 90% atau bernilai 0,1. Jika digabungkan dengan keterangan yang sudah dijelaskan diatas maka formula dibawah ini dipilih :

$$N = \frac{(1,960)^2 (0,25)}{(0,1)^2}$$

$$N = 96,04$$

Namun jika dilihat hasil tersebut tidak bulat, maka peneliti akan melakukan pembulatan menjadi 100 orang responden yang kedepannya akan menjadi sampel dalam penelitian ini.

### **3.4 Instrumen Penelitian**

#### **3.4.1 Kuisisioner Penelitian**

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Pujihastuti, 2010, hlm 44) dijelaskan instrumen penelitian yang berupa kuisisioner ini adalah alat ukur yang digunakan untuk mengklasifikasikan berbagai kebutuhan maupun informasi dari setiap sampel maupun responden yang terlibat secara langsung. Adapun berbagai aspek yang diikaji dalam kuisisioner tersebut akan disesuaikan dengan kebutuhan penelitian yang ada.

Dalam perancangan kuisisioner pun, seorang peneliti harus bisa menyesuaikan apakah akan menggunakan pertanyaan yang bersifat terbuka atau tertutup dalam penelitian yang sedang dilakukannya. Sesuai penjelasan (Pujihastuti, 2010, hlm 45) bahwa pada dasarnya seorang peneliti bisa merancang bentuk kuisisionernya, dan dalam penelitian pada dasarnya terdapat dua jenis pernyataan, yaitu pernyataan terbuka dan pernyataan tertutup, kedua hal tersebut digunakan sama sama untuk mendapatkan jawaban dari responden, namun berbeda dari sifat, untuk pertanyaan terbuka responden bisa menjawab secara bebas dan cenderung bersifat eksplorasi, namun untuk pertanyaan tertutup responden yang terlibat akan diberikan batasan berupa pilihan untuk mengiring jawaban yang ada sehingga hal tersebut akan memudahkan analisis yang dilaksanakan dalam peneltian yang dilakukan

#### **3.4.2 Studi Kepustakaan**

Dalam menyusun penelitian kali ini, peneliti mengambil rujukan berdasarkan ketentuan yang sudah ditentukan sesuai ketentuan yang ada, pada dasarnya menggunakan 70% jurnal dan 30% buku. Namun pada penyusunan nya jurnal yang dipakai bisa lebih dari ketentuan tersebut, selain dua faktor utama tadi Adapun penelitian terdahulu, portal berita, maupun artikel dan berbagai data lain dari lembaga yang dibutuhkan dalam penelitian yang sedang dilakukan kali ini.

### 3.4.3 Skala Pengukuran

Penelitian ini, peneliti berencana akan mengadaptasi dan menggunakan teknis skala likert, dalam (Syahrums. & Salim., 2012, hlm 150) dijelaskan bahwa teknik likert ini memberikan skala nilai untuk setiap jawaban yang dipilih oleh narasumber.

Untuk memudahkan proses pengumpulan jawaban peneliti memutuskan untuk menggunakan empat jawaban dari skala likert untuk meminimalisir responden yang bersangkutan memilih jawaban yang netral. Hal ini dijelaskan pula dalam (Syahrums. & Salim., 2012, hlm 151) bahwa pada dasarnya modifikasi skala likert yang pada awalnya menggunakan pilihan jawaban secara ganjil, misalnya dengan kategori tiga, lima dan tujuh pilihan, bisa dimodifikasi dengan menggunakan empat pilihan kategori atau kategori genap. Hal ini dilakukan agar mengurangi kemungkinan responden untuk memilih jawaban yang cenderung netral ataupun pertengahan. Dengan alasan inilah peneliti menggunakan kategori yang berbeda dibandingkan dengan penelitian biasanya, Adapun dalam rincian pilihan kategori akan dijelaskan dalam tabel dibawah ini :

**Tabel 3. 1 Skala Pengukuran**

<b>Pilihan Jawaban</b>	<b>Bobot Pertanyaan (+)</b>
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : Adaptasi Penjelasan (Syahrums. & Salim., 2012)

### 3.4.4 Operasionalisasi Variabel

Menurut (Syahrums. & Salim., 2012, hlm 108) dijelaskan bahwa operasionalisasi variabel merupakan suatu proses dalam menjadikan variabel supaya bentuknya bisa empiris dan terukur secara jelas. Dengan bentuk yang seperti itu maka dalam pengonsepan penelitian yang pada mulanya merupakan sebuah bentuk yang abstrak, Sekarang dapat dijadikan sesuatu yang jelas.

Variabel indenpenden dalam penelitian ini yaitu kredibilitas media *online* (X) dan memiliti tiga turunan variabel, berdasarkan penelitian (Qona et al., 2021, hlm 32) dijelaskan bahwa tiga sub variabel diantaranya media *online* yang dapat dipercaya, media *online* yang kekinian dan media *online* yang tidak bias. Selain itu Adapun variabel dependen (Y) yang dikaji dalam penelitian ini yaitu persepsi kualitas pemberitaan yang memiliki enam sub-variabel hal ini dijelaskan dalam (Rifki Firdaus, 2020, hlm 43) bahwa persepsi kualitas informasi pemberitaan terikat dengan beberapa aspek diantaranya, berita yang akurat, bisa dipercaya, aktual, selaras dengan topik bahasan, mudah dimengerti dan informasi yang diberikan dalam berita tersebut tersedia secara detail.

Seluruh variabel yang sudah disebutkan diatas sebelumnya telah disajikan dalam tabel terkait operasionalisasi variabel dibawah ini :

**Tabel 3. 2 Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Dimensi	Indikator	Sub - Indikator	Pernyataan
<b>Kredibilitas Media Online (X)</b>	Dalam penelitian (Qona et al., 2021, hlm 32) dijelaskan, kredibilitas media <i>Online</i> kepercayaan yang datang dari masyarakat terhadap media tersebut. Hal itu dapat diukur melalui 3 aspek diantaranya berita yang disajikan dapat dipercaya, media <i>Online</i> yang kekinian dan tidak bias dalam memberikan pemberitaan.			
	<b>Media Online Dipercaya (X1)</b>	Kepercayaan	1. Sumber dipercaya	1. Media <i>Online</i> tempo sumbernya terpercaya 2. Sumber yg digunakan akurat



			2. Sumber dibuat oleh lembaga terpercaya	3. Informasi berasal dari pihak yang terpercaya 4. Media <i>Online</i> tempo terverifikasi dewan pers
			3. Digunakan banyak kalangan	5. Media <i>Online</i> tempo banyak digunakan mahasiswa 6. Digunakan oleh semua kalangan usia
		Menyeluruh	1. Sesuai alur	7. Informasi media <i>Online</i> tempo dijelaskan secara berurutan 8. Informasi dijabarkan sesuai dengan fakta

			2. Lengkap	9. Media <i>Online</i> tempo memberikan informasi yang detail . 10. Memberikan informasi yang sesuai dengan kaidah pemberitaan (diapus)
			3. Menggunakan Pedoman penulisan berita	11. Media <i>Online</i> tempo mengandung unsur <i>what</i> ( <i>penjelasan peristiwa</i> ) dalam pemberitaan 12. mengandung unsur <i>when</i> ( <i>waktu kejadian</i> ) dalam pemberitaan 13. mengandung unsur <i>who</i> ( <i>orang orang yang terlibat</i> ) dalam unsur pemberitaan 14. mengandung unsur <i>where</i> ( <i>tempat kejadian</i> ) dalam pemberitaan 15. menggunakan unsur <i>why</i> ( <i>alasan peristiwa itu terjadi</i> ) dalam pemberitaan 16. menggunakan unsur <i>how</i> ( <i>penjelasan kronologis peristiwa</i> ) dalam pemberitaan

		Akurat	1. Kesesuaian isi berita	17. Media <i>Online</i> tempo memberikan informasi yang isi beritanya sesuai dengan judul 18. Gambar sesuai dengan peristiwa 19. Memiliki keterikatan antar paagrafnya
			2. Keutuhan Informasi	20. Informasi dijelaskan secara utuh 21. Informasi dijabarkan secara lengkap
			3. Kesesuaian narasumber	22. Narasumber media <i>Online</i> tempo memiliki citra yang baik 23. Nasarumber sesuai dengan kepakaran
		Seimbang	1. Netralitas	24. Informasinya disajikan dari berbagai sudut pandang 25. Berita yang disajikan berimbang

			2. Tidak menyudutkan pihak lain	26. Informasi tidak menyinggung pihak lain yang terlibat 27. informasi tidak merugikan pembaca
			3. Keberpihakan (Pihak/Tokoh Tertentu)	28. Media <i>Online</i> tempo tidak menunjukkan keberpihakan 29. Memberikan informasi yang <i>cover both sides</i>
	<b>Media Online Kekinian (X2)</b>	Aktual	1. Aktualitas Waktu	30. Informasi yang disebarakan tepat waktu 31. Pembaruan informasi dilakukan dengan cepat
		2. Aktualitas Agenda	32. Informasi diberikan sesuai dengan peringatan hari besar nasional 33. informasi sesuai dengan peringatan hari besar lainnya	
<i>Currency (Issue)</i>		1. Keterbaruan Masalah	34. memberikan informasi yang terbaru 35. memberikan informasi yang sedang ramai diperbincangkan	

				36. memberikan informasi yang bisa diterima oleh berbagai kalangan
	<b>Media Online tidak Bias (X3)</b>	Bias	1. Prasangka	37. Media <i>Online</i> tempo tidak mengarahkan pembaca untuk membenci tokoh tertentu 38. Media <i>Online</i> tempo tidak mengarahkan pembaca untuk membenci terhadap kelompok/golongan tertentu
			2. Merugikan	39. Tidak memberikan informasi yang merugikan 40. Tidak memberikan informasi yang merugikan bagi tokoh yang terlibat
			3. Tidak adil	41. Memberikan opini yang adil dalam isi beritanya 42. Memberikan informasi yang netral bagi seluruh pihak yang terlibat

		Objektif	1. Subjektif (Kepentingan Individu)	43. tidak menekankan pandangan bersifat subjektif 44. Tidak memberikan informasi yang penting untuk beberapa kalangan saja
			2. Mengedepankan fakta	45. Informasi yang diberitakan mengedepankan fakta 46. informasi diberitakan bersifat rasional
Persepsi Kualitas Informasi Pemberitaan (Y)	Dalam (Rifki Firdaus, 2020, hlm 43) dijelaskan bahwa ada beberapa hal yang mengukur persepsi kualitas informasi pemberitaan yang disebarluaskan atau dipublikasikan di dalam media <i>Online</i> diantaranya informasi dapat dimengerti, berita aktual, memiliki sisi menarik untuk dibaca, sesuai dengan kebutuhan pembaca, informasi yang disajikan mendetail dan mempengaruhi psikologis pembaca berita.			
	<b>Kualitas Kegunaan</b>	Mudah Dimengerti	1. Bahasa tidak terlalu berat	47. Informasi tidak menggunakan istilah yang sulit dipahami 48. Menggunakan bahasa yang mudah dipahami 49. Informasi menggunakan kosakata yang umum
			2. Tanda Baca	50. Penggunaan tanda baca digunakan dengan tepat 51. Tidak menggunakan tanda baca yang berlebihan 52. Menggunakan tanda baca lain yang sesuai
			3. Ejaan	53. Tidak terdapat kesalahan penulisan kata

				54. menggunakan bahasa yang sesuai dengan EBI (Ejaan Bahasa Indonesia)
		Mudah Ditelurusi	1. Menarik	55. Informasi menarik untuk dibaca 56. Informasi disajikan beragam
			2. Tema Beragam	57. Media <i>Online</i> tempo memiliki rubrik berita politik 58. memiliki rubrik berita bisnis 59. memiliki rubrik berita teknologi 60. memiliki rubrik berita otomotif
			3. Bermanfaat	61. Informasi bermanfaat untuk pengerjaan tugas 62. Informasi bermanfaat untuk pengetahuan umum
	<b>Kualitas Interaksi</b>	<b>Emosional</b>	1. Perasaan senang	63. informasi dapat memberikan perasaan senang 64. Informasi menarik untuk dibaca 65. Cepat untuk mengakses media tempo

			2. Perasaan puas	66. Informasi bermanfaat bagi pembaca 67. pembaca puas dengan kualitas <i>interface</i> media <i>Online tempo</i>
		Kebutuhan Informasi	1. Kebutuhan Edukatif	68. Informasi dapat membantu dalam proses pembelajaran 69. Informasi dapat membantu untuk pengerjaan laporan/skripsi
			2. Kebutuhan Informatif	70. Informasi dapat memenuhi kebutuhan informasi politik



				<p>71. Informasi dapat memenuhi kebutuhan informasi bisnis</p> <p>72. Informasi dapat memenuhi kebutuhan informasi teknologi</p> <p>73. Informasi dapat memenuhi kebutuhan informasi otomotif</p>
	<b>Kualitas Informasi</b>	<i>Interest To Readers</i> (Menarik Untuk Pembaca)	1. Isu Sesuai	<p>74. Informasi sesuai dengan keadaan sebenarnya</p> <p>75. Informasi sudah sesuai dengan peringatan hari besar tertentu</p>
			2. Menggunakan kelengkapan media <i>Online</i>	<p>76. Menggunakan huruf ditebalkan</p> <p>77. menggunakan gambar dalam isi berita</p> <p>78. Mencantumkan sumber dalam isi berita</p>
		Informasi Mendetail	1. Kelengkapan Data	<p>79. Informasi memiliki data yang lengkap</p> <p>80. Informasi disajikan dengan infografis</p>

			2. Terstruktur	81. Informasi disajikan dengan cara bercerita 82. Informasi disajikan sesuai dengan fakta
			3. Kelengkapan sumber	83. Informasi lengkap dengan sumber gambar yang digunakan 84. Informasi lengkap dengan sumber data dalam isian berita
		<i>Human Interest</i>	1. Tokoh Penting	85. membahas profil tokoh penting (pejabat publik/influencer/motivator) 86. Informasi tokoh penting dibahas dengan mendetail
			2. Fenomena	87. memberikan informasi tentang fenomena yang pernah terjadi 88. Menceritakan fenomena yang terjadi secara mendetail

			3. Kisah Inspiratif	89. memberitakan kisah inspiratif tokoh tertentu 90. Tokoh yang diberitakan memberikan inspirasi bagi mahasiswa
--	--	--	---------------------	--

### 3.5 Pengujian Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kali ini, intrumen yang dijadikan alat ukur dalam penelitian harus memenuhi syarat layak yang baik, oleh sebab itu beberapa alat seperti *validity and reliability test* dilakukan dalam pengujian instrument dalam operasionalisasi variabel dapat memperoleh kelayakan yang baik, hal ini dilakukan guna memperoleh data yang layak untuk ditampilkan. Selain itu Adapun berbagai uji lain yang dilakukan untuk memperoleh data yang maksimal dan berkualitas dalam pengujiannya.

#### 3.5.1 Uji Validitas

Dijelaskan dalam (Heridiansyah, 2012) bahwa ketika dilakukan penelitian terdapat alat ukur penelitian. sebelum disebar luaskan alat ukur penelitian tersebut yang berbentuk kuisisioner dilakukan *validity test* untuk melihat apakah alat ukur yang sudah dibuat sudah valid digunakan atau tidak.

Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan terhadap 30 orang responden yang menguji dua variabel utama yang ada dalam penelitian ini yaitu kredibilitas media *online* (sebagai variabel X) dan Persepsi kualitas informasi Pemberitaan (Sebagai variabel Y). uji coba instrument memuat 90 pernyataan dengan hasil uji validitas pada tabel berikut.

Tabel 3. 3 Hasil Uji Validitas

Variabel penelitian	Sub Var	No Soal	Corrected Item Correlation	R Tabel (n=30)	Keterangan
<b>Kredibilitas Media Online (X)</b>	<b>X1</b>	1	0.526	0,306	Valid
		2	0.756	0,306	Valid
		3	0.450	0,306	Valid
		4	0.498	0,306	Valid
		5	0.267	0,306	Tidak Valid
		6	0.131	0,306	Tidak Valid
		7	0.337	0,306	Valid
		8	0.503	0,306	Valid
		9	0.364	0,306	Valid
		10	0.192	0,306	Tidak Valid
		11	0.673	0,306	Valid
		12	0.668	0,306	Valid
		13	0.585	0,306	Valid
		14	0.686	0,306	Valid
		15	0.423	0,306	Valid
		16	0.646	0,306	Valid
		17	0.206	0,306	Tidak Valid
		18	0.416	0,306	Valid
		19	0.291	0,306	Tidak Valid
		20	0.354	0,306	Valid
		21	0.586	0,306	Valid
		22	0.512	0,306	Valid
		23	0.350	0,306	Valid
		24	0.261	0,306	Tidak Valid
		25	0.333	0,306	Valid

		26	0.336	0,306	Valid
		27	0.410	0,306	Valid
		28	0.357	0,306	Valid
		29	0.163	0,306	Tidak Valid
	<b>X2</b>	30	0.522	0,306	Valid
		31	0.570	0,306	Valid
		32	0.541	0,306	Valid
		33	0.602	0,306	Valid
		34	0.512	0,306	Valid
		35	0.571	0,306	Valid
		36	0.399	0,306	Valid
	<b>X3</b>	37	0.619	0,306	Valid
		38	0.606	0,306	Valid
		39	0.674	0,306	Valid
		40	0.590	0,306	Valid
		41	0.111	0,306	Tidak Valid
42		0.270	0,306	Tidak Valid	
43		0.212	0,306	Tidak Valid	
44		0.165	0,306	Tidak Valid	
45		0.311	0,306	Valid	
46		0.550	0,306	Valid	
<b>Persepsi Kualitas Informasi Pemberitaan (Y)</b>	<b>Y</b>	47	0.132	0,306	Tidak Valid
		48	0.029	0,306	Tidak Valid
		49	0.260	0,306	Tidak Valid
		50	0.412	0,306	Valid
		51	0.584	0,306	Valid
		52	0.616	0,306	Valid
		53	0.625	0,306	Valid
		54	0.477	0,306	Valid

		55	0,528	0,306	Valid
		56	0,511	0,306	Valid
		57	0,671	0,306	Valid
		58	0,545	0,306	Valid
		59	0,553	0,306	Valid
		60	0,549	0,306	Valid
		61	0,309	0,306	Valid
		62	0,478	0,306	Valid
		63	0,410	0,306	Valid
		64	0,607	0,306	Valid
		65	0,707	0,306	Valid
		66	0,572	0,306	Valid
		67	0,389	0,306	Valid
		68	0,604	0,306	Valid
		69	0,660	0,306	Valid
		70	0,503	0,306	Valid
		71	0,720	0,306	Valid
		72	0,609	0,306	Valid
		73	0,497	0,306	Valid
		74	0,543	0,306	Valid
		75	0,737	0,306	Valid
		76	0,695	0,306	Valid
		77	0,634	0,306	Valid
		78	0,601	0,306	Valid
		79	0,796	0,306	Valid
		80	0,374	0,306	Valid
		81	0,687	0,306	Valid
		82	0,750	0,306	Valid
		83	0,652	0,306	Valid

		84	0.773	0,306	Valid
		85	0.605	0,306	Valid
		86	0.620	0,306	Valid
		87	0.586	0,306	Valid
		88	0.681	0,306	Valid
		89	0.727	0,306	Valid
		90	0.693	0,306	Valid

Sumber : Data Olahan Peneliti (2022)

Pada tabel diatas hasil uji coba instrumen terhadap variabel kredibilitas media *online* sebanyak 46 butir dan variabel persepsi kualitas informasi pemberitaan sebanyak 44 butir. Dan mengingat instrument diatas dibagikan kepada 30 responden, maka nilai  $r_{tabel}$  yang digunakan adalah 0,3061 dan dijadikan patokan pada tabel diatas, karena nilai  $r_{hitung}$  harus lebih besar daripada nilai  $r_{tabel}$  jika ingin menghitung masing masing pernyataan agar bisa dikatakan valid.

Berdasarkan hasil uji validitas diatas pada variabel X (kredibilitas media *online*) terdapat 46 butir pernyataan yang dibagi menjadi tiga sub variabel yaitu media *online* yang dipercaya (X1), media *online* yang kekinian (X2), media *online* yang tidak bias (X3). Berdasarkan hasil diatas dapat disimpulkan bahwa setiap pernyataan yang dibuat tidak semua hasil memiliki nilai  $r_{hitung}$  yang lebih besar dibandingkan dengan  $r_{tabel}$  (0,306). dengan adanya temuan data tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa nomor pernyataan dalam instrumen yang tidak valid, maka peneliti menyesuaikan kembali dengan cara menghapus pernyataan yang tidak valid, dan menyesuaikan kembali apakah terdapat pernyataan yang repetitif atau tidak, sehingga pada akhirnya kuisioner yang disebarkan ke lapangan sebanyak 36 pernyataan pada variabel X.

Adapun berdasarkan hasil uji bagi variabel persepsi kualitas informasi pemberitaan atau variabel Y, Tidak semua hasil perhitungan memiliki nilai  $r_{hitung}$  yang lebih besar juga daripada nilai  $r_{tabel}$  yang sudah ditentukan dari setiap pernyataan yang sudah dibuat. Oleh karena itu karena keseluruhan bentuk pernyataan

yang sudah disusun memiliki kesimpulan nilai yang valid akan diambil dan dipertimbangkan kembali apakah akan digunakan atau tidak, dan pernyataan yang tidak valid sudah pasti akan peneliti hapus dan tidak akan digunakan dalam penelitian ini, sehingga diperoleh 34 pernyataan pada kuisisioner yang disebarluaskan di lapangan. Pada akhirnya dari 90 pernyataan pada pengujian awal, diperoleh sebanyak 70 pernyataan yang digunakan pada penyebaran instrumen yang digunakan dalam penelitian.

### 3.5.2 Uji Reliabilitas

Menurut (Heridiansyah, 2012, hlm 66) dijelaskan bahwa uji reliabilitas digunakan untuk mengukur jawaban dari setiap kuisisioner yang merupakan indikator dari variabel penelitian yang ada. Ketika kondisi alat ukur yang berupa kuisisioner cenderung statis atau stabil maka kuisisioner tersebut bisa dikatakan reliabel dan bisa digunakan.

Selain itu Adapun ketentuan nilai koefisien alpha yang disebutkan oleh Manning & Munro, Gregory dan Nunally dalam (Budiasuti & Bandur, 2018) yaitu :

- 0 = Tidak memiliki Reliabilitas (*no reliability*)
- >.70 = Reliabilitas yang dapat diterima (*acceptable reliability*)
- >.80 = Reliabilitas yang baik (*good reliability*)
- .90 = Reliabilitas yang sangat baik (*Excellent reliability*)
- 1 = Reliabilitas Sempurna (*perfect reliability*)

**Tabel 3. 4 Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Alpha Cronbach Score	Critical r	Hasil
<b>Kredibilitas Media Online (X)</b>	0,910	>0,90	Reliabilitas yang sangat baik



<b>Persepsi Kualitas Informasi Pemberitaan (Y)</b>	0,954	>0.90	Reliabilitas yang sangat baik
--	-------	-------	-------------------------------

Sumber : Lampiran Data Validitas dan Reliabilitas – Olahan Peneliti 2022

Hasil uji reliabilitas terhadap variabel kredibilitas media *online* menunjukkan bahwa koefisien *alpha* sebesar 0,910. Sesuai dengan syarat data reabilitas dimana sudah Mulai bisa dikatakan reliabel apabila nilai koefisien *alpha* lebih dari 0,70. Maka dari itu data yang didapatkan dari variabel X (kredibilitas Media *online*) dikatakan reliabel karena hasilnya melebihi dari 0,70 atau 0,910 yang memiliki hasil reliabilitas yang sangat baik.

**Tabel 3. 5 Hasil Uji Reliabilitas Turunan Variabel X**

<b>Turunan Variabel (X)</b>	<b>Koefisien <i>Alpha</i></b>	<b><i>N of items</i></b>	<b>Hasil</b>
<b>Dipercaya</b>	0,886	30	Baik
<b>Kekinian</b>	0,815	7	Baik
<b>Tidak Bias</b>	0,779	9	Dapat Diterima

Sumber : Olahan Penulis (2022)

Adapun beberapa turunan dari variabel x yaitu media *online* yang dapat dipercaya memiliki nilai koefisien *alpha* sebesar 0,886, variabel media *online* yang kekinian memiliki nilai *alpha* 0,815, dan variabel media *online* yang tidak bias memiliki nilai koefisien *alpha* sebesar 0,779. Dimana keseluruhan turunan variabel X ini sudah memiliki nilai koefisien *alpha* yang lebih dari 0,70 maka hal ini dapat dikatakan reliabel dengan hasil yang masing masing memiliki predikat baik, dapat diterima dan Baik

Selain itu sama halnya dengan variabel x, persepsi kualitas informasi pemberitaan sebagai variabel Y dalam penelitian ini memiliki nilai koefisien *alpha* sebesar 0,954. Yang mana hasilnya lebih besar dari pada 0.70. maka variabel persepsi kualitas informasi pemberitaan dikatakan reliabel dengan hasil reliabilitas yang sangat

tinggi. Dengan demikian kedua variabel telah teruji dan dinyatakan reliabel sehingga bisa dijadikan sebagai alat ukur untuk penelitian yang sejenis dengan penelitian ini.

### **3.6 Rancangan Penelitian**

Disebutkan oleh Ackoff (1953) dalam (Priyono, 2008, hlm 173) merancang penelitian adalah proses panjang yang berupa rancangan mengenai hal hal yang harus terdapat didalamnya dan kemudian melaksanakan sesuai dengan apa yang sudah dirancang sebelumnya. Berbagai komponen dalam sebuah rancangan komponen penelitian dapat dijelaskan melalui poin berikut ini :

1. Judul
2. Rumusan Masalah atau Topik
3. Latar belakang dan Tujuan Penelitian
4. Pertanyaan Penelitian dan Sasaran Penelitian
5. Kajian Literatur/Kajian Teori
6. Strategi Penelitian
7. Pemilihan Sumber Data
8. Ringkasan Data dan Analisis Isi
9. Kesimpulan

### **3.7 Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis**

#### **3.7.1 Analisis Data Deskriptif**

Adapun dalam penelitian yang dilakukan kali ini, peneliti menggunakan metode analisis data deskriptif, metode ini dijelaskan menurut (Mulyadi, 2013, hlm 132) dijelaskan bahwa metode ini digunakan untuk menjelaskan maupun mengeneralisasikan populasi maupun sampel yang ada terhadap hubungan dari variabel yang digunakan. Adapun berbagai pertanyaan yang sudah disusun oleh peneliti dalam rumusan masalah akan dijawab berdasarkan analisis data yang diperoleh menggunakan metode ini, mengingat hal tersebut untuk menjawab mengetahui

pengaruh hubungan kredibilitas media *online* terhadap persepsi kualitas informasi pemberitaan.

Selain itu menurut (kusnendi, 2017, hlm 6) dijelaskan bahwa penjelasan data deskriptif yang dilakukan ini dilakukan untuk membuat interpretasi dan juga menjawab masalah mengenai penelitian deskriptif yang ada, sehingga pada akhirnya dapat menjadikan informasi yang dapat disimpulkan setelah data tersebut dianalisis. Adapun beberapa hal yang harus dilakukan untuk mendeskripsikan data yang ada diantaranya menentukan kriteria kategorisasi, lalu mendeskripsikan kategorisasi variabel, selanjutnya menghitung statistik deskriptif variabel penelitian. Menurut sumber yang sama peneliti menggunakan kriteria kategori yang berjumlah 3 yang dijelaskan sebagai berikut :

- Menentukan Kriteria Kategorisasi

$$X > (\mu + 1,0\sigma) \quad : \text{Tinggi}$$

$$(\mu - 1,0\sigma) \leq X \leq (\mu + 1,0\sigma) \quad : \text{Sedang atau Moderat}$$

$$X < (\mu - 1,0\sigma) \quad : \text{Rendah}$$

Dengan ketentuan :

$$X \quad : \text{Skor Empiris}$$

$$\mu \quad : \text{Rata-rata teoretis (skor minimal + skor maksimal)/2}$$

$$\sigma \quad : \text{Simpangan baku teoretis (skor maksimal – skor minimal)/6}$$

- Menentukan Distribusi Frekuensi

Dengan ketentuan yang ada diatas, data yang ada dalam variabel penelitian kemudian diubah kedalam bentuk data ordinal yang dibawah ini :

**Tabel 3. 6Kategorisasi Distribusi Frekuensi**

Kategorisasi	Nilai
Tinggi	3
Sedang/Moderat	2

Rendah	1
--------	---

Sumber : (kusnendi, 2017, hlm 6)

### 3.8 Uji Asumsi Klasik

#### 3.8.1 Uji Normalitas

Dalam penelitiannya (Widhiarso, 2012) menjelaskan bahwa uji normalitas merupakan uji statistic yang digunakan untuk melihat apakah data yang diperoleh dari partisipan dapat berdistribusi secara normal dalam penelitian atau tidak.. Dalam penelitian ini pun dijelaskan bahwa terdapat beberapa uji normalitas. Yang pertama adalah uji normalitas pearson, selanjutnya uji saphiro wilk dan terakhir uji Kolmogorov Smirnov. Ketiganya sama sama digunakan untuk melihat apakah data yang diperoleh dalam penelitian tersebut dapat berdistribusi normal atau tidak.

Menurut (Nuryadi et al., 2017, hlm 83) dijelaskan bahwa salah satu pengujian normalitas melalui tes Kolmogorov-Smirnov, yang pada dasarnya menentukan skor yang didapatkan dari sampel secara masuk akal, dan dianggap berasal dari populasi tertentu dengan persebaran data yang ada. Dan dalam penelitian ini juga peneliti menggunakan tes Kolmogorov Smirnov dalam pengujian normalitasnya, dengan ketentuan analisis data :

- Jika nilai sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas yang didapatkan  $<0,05$  maka distribusi data yang didapatkan dikatakan tidak normal
- Jika nilai sig atau dignifikansi atau disebut juga nilai probabilitas yang didapatkan  $>0,05$  maka distribusi data yang didapatkan bisa dikatakan normal

#### 3.8.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolineartas merupakan salah satu dari serangkaian uji asumsi klasik yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian kali ini, dan hal ini dijelaskan oleh gozali dalam (Napitupulu, 2017, hlm 344) bahwa uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji data kedalam model regresi penelitian, apakah ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas yang ada. Selain iu menurut penelitian yang sama dijelaskan bahwa tujuan dilakukan penlitian ini dikarenakan pada analisis regresi memiliki asumsi

atau landasan utama yang menjelaskan bahwa berbagai variabel bebas atau variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini diharuskan untuk tidak memiliki gejala multikolinearitas atau kemungkinan terjadinya korelasi antara berbagai variabel independen yang digunakan. Adapun dalam penelitian yang sama disebutkan untuk mengetahui bahwa apakah variabel ini memiliki gejala multikolinearitas dapat dilihat melalui nilai *Variance Inflation Factor* (Nilai VIF) atau nilai *tolerance*.

### 3.8.3 Uji Heterokedastisitas

Dalam melakukan uji asumsi klasik dalam penelitian, yang sudah dilakukan dua uji sebelumnya, selanjutnya adalah uji heterokedastisitas, yang dijelaskan menurut ghozali dalam (Napitupulu, 2017, hlm 345) dijelaskan bahwa pengujian heterokedastisitas ini dilakukan untuk melihat kedalam model regresi yang dilakukan dalam penelitian apakah terjadi ketidaksamaan variance dari satu pengamatan kedalam pengamatan yang lain. Selain itu dalam penelitian yang sama dijelaskan bahwa dalam penelitian yang memiliki model regresi yang bagus adalah penelitian yang tidak menunjukkan adanya gejala heterokedastisitas atau gejala adanya perbedaan dari nilai residual yang didapatkan, sehingga terjadi gejala heterokedastisitas.

Selain itu menurut ghozali dalam (Napitupulu, 2017, hlm 345) dijelaskan untuk melihat apakah penelitian ini memiliki gejala heterokedastisitas atau tidak dapat dilakukan dengan melihat grafik penyebaran plot dengan dilihat ada atau tidaknya pola yang terbentuk pada grafik *scatterplot* antara variabel terikat atau dalam penelitian ini persepsi kualitas informasi pemberitaan (Y) antara nilai residualnya. Dengan hal tersebut dapat dideteksi apakah penelitian ini ada gejala heterokedastisitas atau tidak. Dengan penjelasan tersebut maka jika didapatkan pola pada grafik yang ada yang digambarkan penyebaran titik titik yang membentuk pola tertentu dan teratur, ada yang mengembang, menyempit, bergelombang dan masih banyak lagi maka bisa disimpulkan hal tersebut terjadi gejala heterokedastisitas, sementara itu jika tidak ada pola yang terbentuk dan penyebaran titik titik yang ada pada grafik tersebar secara acak pada sumbu y di angka 0, maka penelitian tersebut tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

### 3.9 Uji Hipotesis

### 3.9.1 Uji Korelasi

Dijelaskan oleh (Amirullah, 2015) uji korelasi digunakan untuk mengukur hubungan yang ada dalam penelitian, hubungan tersebut dilihat dari keterikatan antara variabel bebas dan variabel terikat yang digunakan dalam penelitian dengan menggunakan teknik analisis secara numerik. Sementara itu dijelaskan juga dalam (Bertan et al., 2016, hlm 15) bahwa korelasi juga digunakan untuk melihat apakah adanya hubungan dari variabel independen dalam penelitian atau (variabel X) dengan variabel dependen atau variabel (Y), dengan rumus sebagai berikut :

$$r = \frac{n \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[n\Sigma X^2 - (\Sigma x)^2][N\Sigma y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

Dengan Ketentuan :

r = Hasil nilai korelasi

$\Sigma Y$  = Total Pengamatan variabel dependen

$\Sigma X$  = Total pengamatan variabel independen

$\Sigma XY$  = Keseluruhan jumlah pengamatan terhadap variabel X dan Y

$\Sigma X^2$  = Hasil nilai kuadrat dari variabel X

$\Sigma Y^2$  = Hasil nilai kuadrat dari variabel Y

Adapun dalam penelitian yang dilakukan (Sarwono, 2015, hlm 59) menjelaskan bahwa hasil interpretasi koefisien korelasi yang didapatkan dijabarkan dalam range 0,00 – 0,25 memiliki korelasi yang sangat lemah, 0,25-0,50 memiliki tingkat korelasi yang cukup, pada tingkat selanjutnya yaitu 0,50-0,75 memiliki korelasi yang kuat dan yang selanjutnya pada tingkat 0,75-0,99 memiliki tingkat korelasi yang sangat kuat, dan jika memiliki poin satu dikatakan korelasinya sempurna.

### 3.9.2 Regresi Linear Berganda (ARM)

Pada dasarnya penelitian ini terdiri dari 4 variabel x dan 1 variabel y seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, jadi penelitian ini termasuk kedalam penelitian yang menggunakan analisis regresi berganda. Menurut (Napitupulu, 2017, hlm 345)

analisis regresi berganda dilakukan untuk menggambarkan hubungan antara satu variabel independen atau lebih yang mempengaruhi variabel dependen. Jadi sesuai dengan penjelasan tersebut peneliti menggunakan analisis ini untuk melihat hubungan yang terjadi antara variabel dependen kredibilitas media *online*, media *online* yang dipercaya, media *online* yang kekinian dan media *online* yang tidak bias terhadap variabel persepsi kualitas informasi pemberitaan.

Dalam penelitian yang sama (Napitupulu, 2017, hlm 345 ) dijelaskan bahwa pengujian ini digunakan dalam penjelasan regresi linear sebagai berikut

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dengan keterangan sebagai berikut :

- Y = Persepsi Kualitas Informasi Pemberitaan
- a = Konstanta
- $\beta_1$  = Koefisien regresi pada variabel media *online* yang dipercaya
- $\beta_1$  = Koefisien regresi pada variabel media *online* yang kekinian
- $\beta_1$  = Koefisien regresi pada variabel media *online* yang tidak bias
- $X_1$  = media *online* yang dipercaya
- $X_2$  = media *online* yang kekinian
- $X_3$  = media *online* yang tidak bias
- e = standar eror penelitian

### 3.9.3 Uji Parsial (Uji – T)

Pada pengujian hipotesis selanjutnya yaitu pengujian parsial. Menurut (Nuryadi et al., 2017, hlm 95) menjelaskan bahwa pengujian parsial dimaksudkan untuk melihat nilai tengah, ataupun hasil rata rata populasi  $\mu$  yang sama dengan nilai rata rata yang didapatkan. Selain itu pengujian ini juga dilakukan untuk mengetahui secara parsial yang ada variabel bebas dan variabel terikat yang ada dalam penelitian ini, sehingga pada akhirnya dalam penentuan hipotesis yang sudah disusun oleh peneliti sebelumnya bisa diambil kesimpulan dari hasil yang didapatkan. Adapun dalam penelitian ini tingkat toleransi kesalahan yang digunakan sebesar 0,05 atau 5%, pada

hasil maksimal signifikansi penelitian sebesar 95%, Adapun rumus untuk mendapatkan  $t_{\text{tabel}}$  dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut (Junaidi, 2014, hlm 3) :

$$T_{\text{tabel}} = (a/2) ; n - k - 1$$

Keterangan :

N = Jumlah Sampel

K = Jumlah Variabel

a = Signifikansi Penelitian

Adapun dalam menentukan apakah hipotesis diterima atau ditolak ditentukan oleh besaran nilai t hitung dan batas nilai t tabel yang ada, dengan ketentuan sebagai berikut (Nuryadi et al., 2017, hlm 96) :

- Apabila T hitung > T Tabel maka Ha diterima dan H0 ditolak
- Apabila T Hitung < T Tabel maka Ha ditolak dan H0 diterima

#### 3.9.4 Pengujian Simultan (Uji F)

Pada pengujian hipotesis berikutnya adalah uji simultan. Menurut santoso (Lestari et al., 2020, hlm 44) uji f ini digunakan untuk melihat taraf signifikan dari pengaruh yang ada yang muncul dari variabel bebas atau variabel independen, secara langsung terhadap variabel dependen. Yang dalam penelitian ini jika disimpulkan, uji simultan dilakukan untuk melihat pengaruh dari variabel kredibilitas media *Online* terhadap persepsi kualitas informasi pemberitaan. Adapun perhitungan untuk mendapatkan hasil simultan F hitung dapat dihitung menggunakan rumus berikut :

$$F = \frac{R^2 / K}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Dengan keterangan :

$R^2$  = Koefisien Determinasi

K = Jumlah Variabel terikat

n = Jumlah Sampel yang digunakan



Adapun ketentuan terhadap hasil yang didapatkan (Marita, 2015, hlm 28) dijabarkan sebagai berikut :

- Jika hasil  $F_{hitung}$  yang didapatkan lebih besar daripada  $F_{tabel}$  Maka  $H_0$  akan ditolak dan  $H_a$  diterima
- Jika hasil  $F_{hitung}$  yang didapatkan lebih kecil daripada  $F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

### 3.9.5 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) dan Adjusted $R^2$

Pada pengujian terakhir yaitu koefisien determinasi untuk melihat hasil proporsi atau melihat besaran pengaruh variabel dan konsep yang digunakan dalam penelitian ini, hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Lind dalam (Marita, 2015, hlm 29) bahwa koefisien determinasi merupakan besarnya pengaruh dari variasi secara keseluruhan yang ada dari variabel dependen yang mampu dibuktikan oleh variabel independen yang digunakan. Sementara itu Ghazali dalam penelitian yang sama menjelaskan bahwa pada dasarnya melihat koefisien korelasi yang ada dengan cara dikuadratkan untuk melihat hasil persamaan regresi yang diperoleh dari setiap variabel dependen yang ada dalam penelitian tersebut. Dan untuk menentukan hasilnya jika nilai koefisien determinasi yang didapatkan ada diantara angka 0 sampai dengan nilai 1, yang memiliki arti bahwa proporsi kemampuan variabel independen yang dipakai dalam penelitian ini kemampuannya bisa dikatakan terbatas, namun sebaliknya jika nilai yang didapatkan mendekati angka satu, maka proporsi variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini sudah bisa dikatakan hampir memberikan seluruh informasi yang didapatkan dalam penelitian ini untuk melihat hasil terhadap variabel terikatnya.